

## ANALISIS PENGARUH DIVIDEN TERHADAP INDIKATOR KUALITAS LABA

Lita Fauziah, Rr. Karlina Aprilia K<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This research aims to examine the relationship between dividend and earnings quality. This research examine four dividend features: dividend-paying status, dividend size, dividend changes, and dividend persistence. The samples consist of 72 firms from the manufacturing industry in the years 2014-2016. Multiple regression is used for testing hypotheses. The results show that dividend-paying status, dividend size, dividend increase, and persistence in dividend payment have significant positive association with earnings quality. Overall, the results show that dividend-paying status, dividend size, increase in dividend size, and persistence in dividend payment are indicators or signals of higher earnings quality. This study examines only the manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Earnings Quality, Dividend Changes, Dividend Persistence, Dividend Paying Status*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara pihak manajer dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya yang berkepentingan. Laporan keuangan berisi informasi yang diberikan oleh pihak manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban atas sumber daya yang diberikan ke perusahaan. Salah satu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah laba.

Laba menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 September 2007 adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earnings per share*). Selain itu, laba juga merupakan salah satu variabel yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, laba yang berkualitas mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi pemegang saham. Hal ini disebabkan karena laba dapat dijadikan indikator untuk mengukur seberapa besar potensi keuangan perusahaan (DeFond & Hung, 2001). Potensi keuangan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang tanpa mengganggu *cash flow* yang dibutuhkan untuk proses operasional perusahaan.

Finger (1994) menjelaskan bahwa laba juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari aktifitas operasi. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar, maka akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi agar dapat mendukung berbagai pengambilan keputusan yang tepat bagi para pengguna laporan keuangan. Apabila dalam laporan keuangan manajer melakukan tindakan manipulatif, atau yang dikenal dengan manajemen laba maka dapat mengurangi kualitas laba dalam laporan keuangan. Rendahnya kualitas laba dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Rezaee (2002) menyatakan bahwa beberapa perusahaan telah melakukan kecurangan seperti Enron, Lucent, Xerox, Micro Strategy, Rite Aid, Waste Management, Knowledge Ware, Sunbeam, dan Raytheon. Praktik kecurangan laporan keuangan perusahaan tersebut menyebabkan kegemparan dalam pasar modal. Kecurangan yang dilakukan terdiri dari berbagai macam skema, seperti pencatatan pendapatan dan aset yang berlebihan hingga menghilangkan informasi keuangan yang material untuk mengurangi kewajiban dan biaya.

Terjadinya kecurangan laporan keuangan oleh beberapa perusahaan tersebut menimbulkan kekhawatiran tentang keandalan dan integritas pada proses menyajikan laporan keuangan. Hal ini meningkatkan keprihatinan serius mengenai kualitas laba yang dilaporkan karena dinilai sangat

---

<sup>1</sup> Corresponding author

merugikan para pengguna laporan keuangan tersebut (Rezaee, 2002). Dengan demikian, penelitian mengenai kualitas laba merupakan isu yang menarik untuk diteliti.

Laba yang memiliki kualitas tinggi setidaknya memiliki 3 karakteristik yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya, sebagai ringkasan perkiraan yang berguna untuk mengukur nilai sebuah perusahaan, dan dapat digunakan sebagai indikator yang baik bagi kinerja operasi perusahaan di masa yang akan datang. Kualitas laba yang tergambar melalui karakteristik tersebut dan telah dipertimbangkan bersama-sama, akan menunjukkan hubungan positif antara dividen dan kualitas laba (Dechow, Ge, & Schrand, 2004). Kualitas laba suatu perusahaan dapat dinilai dengan mengevaluasi kebijakan pembagian dividen perusahaan. Hal ini disebabkan pembagian dividen menyebabkan perusahaan cenderung melaporkan laba yang tidak di manipulatif, dimana laba tersebut menghasilkan cash flow yang sebenarnya yang dibutuhkan untuk membayar dividen tunai (Tong & Miao, 2011). Akan sulit bagi perusahaan jika dalam membayar dividen tunai tidak berdasarkan laba yang mencerminkan kinerja keuangan sesungguhnya (Sirait, 2014; Tong & Miao, 2011)

Paul D. Kimmel, Jerry J. Weygandt, dan Donald E. Kieso (2011) menyatakan dividen adalah distribusi yang dilakukan perusahaan kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai kepemilikan saham. Dengan kata lain, para investor hanya menerima laba sesuai dengan persentase investasinya di perusahaan tersebut. Dividen menjadi salah satu isu penting karena kebijakan dividen perusahaan merupakan bentuk dari kegiatan pengelolaan laba perusahaan. Pemilik perusahaan (prinsipal) menginginkan free cash flow yang dimiliki perusahaan dibayarkan dalam bentuk dividen. Sebaliknya, manajer (agen) cenderung bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dan mengabaikan kepentingan pemilik (prinsipal). Perbedaan kepentingan ini menimbulkan adanya konflik keagenan.

Teori sinyal menguji apakah pembayaran dividen merupakan metode perusahaan untuk memberikan informasi kepada pasar, seperti yang diungkapkan Bhattacharya (1961) serta Miller & Modigliani (1961). Model dividend signaling memprediksi bahwa pembayaran dividen dapat mengungkapkan prospek laba perusahaan di masa depan (Asquith, Mullins, & Mullins, 1983; Vol, Aharony, & Dotan, 1983). Peningkatan atau penurunan dividen memberikan sinyal baik atau buruk mengenai laba sekarang dan laba di masa yang akan datang (Arnott & Asness, 2003; Bhattacharya, 1961; Rao & Lukose, 2004). Namun, ada penelitian lain yang menemukan hasil kontradiktif yang menunjukkan dividen memiliki konten informasi yang lemah mengenai laba masa depan perusahaan (Brav et al., 2005; Deangelo & Deangelo, 2006). Selain penelitian tersebut, beberapa penelitian lain yang dilakukan di pasar negara maju menunjukkan bahwa ada hubungan antara pembagian dividen dan kualitas laba (Hanlon, 2005; Hanlon, Myers, & Shevlin, 2007; Skinner & Soltes, 2011; Tong & Miao, 2011).

Indonesia adalah negara dengan pasar berkembang dimana pasar modal nya sudah mengalami reformasi regulasi yang signifikan dan memiliki lingkungan kelembagaan yang berbeda dengan negara lain, seperti perbedaan implikasi kebijakan dividen dan kualitas laba. Terdapat perbedaan signifikan antara perilaku kebijakan dividen pada pasar negara berkembang dan pasar negara maju (Fitriyani, 2015). Penyebabnya karena perbedaan tingkat efisiensi dan kelembagaan yang mengatur antara kedua pasar. Karena itu penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman kita tentang kebijakan dividen dan masalah kualitas laba dari perspektif pasar negara berkembang.

Penelitian ini menguji apakah dividen adalah suatu indikator kualitas laba yang lebih baik di Indonesia, salah satu pasar negara berkembang. Penelitian ini menganalisis beberapa fitur dividen yaitu (1) status pembayaran dividen, (2) ukuran dividen, (3) perubahan ukuran dividen, dan (4) persistensi dividen dan memeriksa hubungan antara 4 fitur tersebut dengan kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Skinner & Soltes pada tahun 2011 yang berjudul *What Do Dividends Tell Us About Earnings Quality* menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan dapat diketahui dari dividen. Persistensi laba digunakan untuk mengukur kualitas laba. Dalam penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa laba yang diperoleh dari evaluasi kebijakan pembagian dividen tunai akan cenderung lebih persisten dan juga berpengaruh signifikan bagi perusahaan yang membayar dividen dengan ukuran besar. Perusahaan mampu meyakinkan investor dengan kualitas laba perusahaan yang dilakukan melalui pembayaran dividen tunai. Dapat disimpulkan perusahaan dapat menunjukkan memiliki laba yang berkualitas tinggi ketika

perusahaan mampu membayar dividen tunai yang mana hal tersebut akan berpengaruh terhadap keyakinan investor pada laba di masa mendatang.

Tong dan Miao (2011) juga meneliti hubungan antara dividen dan kualitas laba. Mereka hanya menggunakan tiga fitur dividen yaitu status pembayaran dividen, ukuran dividen, dan persistensi dividen. Selain itu, penelitian ini juga meneliti peningkatan ukuran pembayaran dividen sebagai fitur tambahan, seperti dalam Caskey dan Hanlon (2005). Tong and Miao (2011) menggunakan 2 pengukuran kualitas laba yaitu dengan *accounting-based* dan *market-based*. Penelitian ini fokus hanya pada langkah-langkah *accounting-based*. Karena pasar modal di Indonesia masih berkembang, langkah-langkah yang ada di dalam *market-based* mungkin bukan ukuran terbaik untuk mengukur kualitas laba.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Sirait dan Siregar (2014) yang meneliti tentang pengaruh pembayaran dividen terhadap kualitas laba dengan sampel perusahaan manufaktur di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu terletak pada sampel, tahun penelitian dan pada model penelitian ke dua. Model kedua dihitung dengan mengklasifikasikan perusahaan yang membayar *dividend payout ratio* diatas 0,25. Penelitian ini hanya fokus menggunakan satu pengukuran kualitas laba yaitu *accounting-based*, karena apabila menggunakan pengukuran *market-based* mungkin bukan langkah pengukuran terbaik untuk kualitas laba bagi pasar modal negara berkembang seperti di Indonesia.

Penelitian yang meneliti pengaruh pembayaran dividen terhadap kualitas laba adalah Ginting dan Komalasari (2013). Antara Sirait dan Siregar (2014) dengan Ginting dan Komalasari (2013) terdapat *research gap* yaitu adanya perbedaan hasil penelitian. Dimana Sirait dan Siregar (2014) menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang membayar dividen memiliki kualitas laba yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak membayar dividen, sedangkan Ginting dan Komalasari (2013) menunjukkan bahwa pembayaran dividen tidak bisa digunakan sebagai indikator kualitas laba. Hasil yang berbeda juga terdapat pada penelitian AP Mahari (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran pembayaran dividen tidak menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian kali ini ingin memberikan kontribusi secara empiris apakah dividen merupakan indikator kualitas laba di Indonesia atau sebaliknya.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, diharapkan variabel independen yaitu status pembayaran dividen, ukuran dividen, kenaikan ukuran dividen, persistensi dividen yang dibayarkan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek di Indonesia.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Landasan Teori**

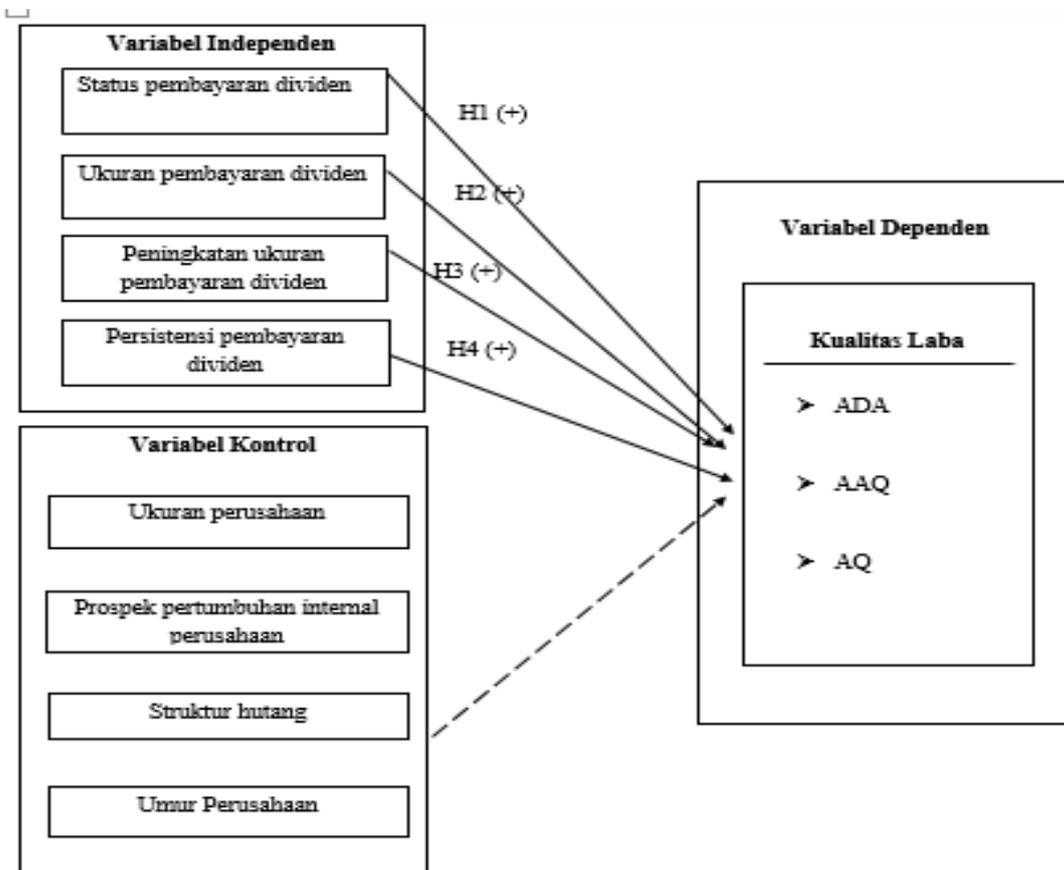
#### **Teori Agensi**

Berdasarkan teori agensi peran dividen adalah meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Myers (2000) menunjukkan bahwa investor memiliki hak atas aset perusahaan, tetapi sulit untuk mencegah manajemen menyalahgunakan arus kas. Oleh karena itu, manajemen diharapkan membayar dividen secara teratur dalam jumlah yang cukup bagi para investor. Pembayaran jumlah dividen sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki para pemegang saham. Dividen dipandang sebagai sarana komunikasi antara manajer dan pemegang saham yang berguna untuk menunjukkan kinerja perusahaan.

#### **Teori Sinyal**

Menurut Modigliani dan Miller kenaikan dividen biasanya merupakan suatu sinyal kepada investor, bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa depan. Sebaliknya, suatu penurunan dividen atau kenaikan dividen yang dibawah normal (dari biasanya) diyakini investor sebagai pertanda bahwa perusahaan menghadapi masa sulit diwaktu mendatang. Miller dan Rock (1985) menjelaskan bahwa dividen dapat digunakan sebagai *signaling tool* yang diyakini dapat menyediakan informasi untuk membedakan perusahaan yang memiliki kualitas laba yang lebih baik atau sebaliknya. Breeden (2003) menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara laba yang dilaporkan dengan arus kas perusahaan mengindikasikan adanya kecurangan atau masalah yang mengakibatkan kualitas laba yang dipertanyakan.

## Kerangka Empiris



### Hipotesis

Berdasarkan kerangka empiris diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1:** Perusahaan yang membayar dividen memiliki kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak membayar dividen

**H2:** Perusahaan yang membayar dividen dengan ukuran yang besar memiliki kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang membayar dividen dengan ukuran kecil.

**H3:** Perusahaan yang meningkatkan pembayaran ukuran dividen memiliki kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak meningkatkan pembayaran ukuran dividen.

**H4:** Perusahaan yang membayar dividen secara persisten memiliki kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak membayar dividen secara persisten.

### METODE PENELITIAN

#### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independent, dan variabel kontrol.

#### Variabel Dependen

Kualitas laba yang diprosikan oleh ADA, AAQ, dan AQ

a. ADA

Ukuran pertama kualitas laba adalah ADA berdasarkan model Kothari dkk. (2005). Kothari dkk. (2005) yang telah digunakan secara luas dalam penelitian sebelumnya, seperti Tong dan Miao (2011) dan Cheng dkk. (2013). ADA adalah metode pengukuran kualitas laba yang merefleksikan tindakan oportunistik manajemen dalam memanipulasi laba serta menunjukkan apakah laba yang dilaporkan merefleksikan kinerja operasional perusahaan saat ini. Semakin tinggi nilai ADA

maka semakin rendah kualitas laba perusahaan. Model yang digunakan Kothari dkk. (2005) adalah sebagai berikut:

$$TACC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \frac{1}{ASSET_{i,t}} + \beta_2 (\Delta SALE_{i,t} - \Delta AR_{i,t}) + \beta_3 PPE_{i,t} + \beta_4 ROA_{i,t-1} + \epsilon_{i,t}$$

Dimana,

$TACC_{i,t}$  = Totak akrual perusahaan tahun berjalan, yakni laba tahun berjalan (net income) tahun t dikurangi arus kas dari aktivitas operasi perusahaan (CFO) tahun t dibagi dengan total aset perusahaan tahun t-1.

$ASET_{i,t}$  = Total aset perusahaan pada tahun t-1

$\Delta SALE_{i,t} - \Delta AR_{i,t}$  = (penjualan perusahaan tahun t dikurangi penjualan perusahaan tahun t-1) dikurangi (piutang usaha perusahaan tahun t dikurangi piutang usaha perusahaan tahun ke t-1) dibagi dengan total aset perusahaan tahun t-1.

$PPE_{i,t}$  = Aset tetap bruto perusahaan tahun t dibagi dengan total aset perusahaan tahun ke t-1.

$ROA_{i,t-1}$  = Return on asset perusahaan tahun ke t-1 yang dihitung dari laba bersih perusahaan tahun t-1 dibagi total aset tahun t-1

$\epsilon_{i,t}$  = Variabel gangguan perusahaan i.

#### b. AAQ

Untuk mengukur AAQ digunakan model Dechow dan Dichev (2002) yang dimodifikasi oleh McNichols (2002). Penelitian lain juga menggunakan model ini untuk mengukur kualitas laba (Li dan Wang, 2010; Tong dan Miao, 2011; Chen dkk. 2011; Sirait dan Siregar 2014). Proksi AAQ cenderung menggambarkan bagaimana arus kas yang sebenarnya. Semakin tinggi nilai AAQ maka semakin rendah kualitas laba. Berikut model Dechow dan Dichev (2002) yang dimodifikasi oleh McNichols (2002):

$$CACC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t-1} + \beta_2 CFO_{i,t} + \beta_3 CFO_{i,t+1} + \beta_4 \Delta SALES_{i,t} + \beta_5 PPE_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Dimana,

$CACC_{i,t}$  = current accrual tahun berjalan, yaitu total akrual tahun t ditambah beban depresiasi dan amortisasi perusahaan tahun t dibagi dengan total aset tahun t.

$CFO_{i,t-1}$  = arus kas dari aktivitas operasi perusahaan tahun t-1 dibagi dengan total aset tahun ke t.

$CFO_{i,t}$  = arus kas dari aktivitas operasi perusahaan tahun t dibagi total aset tahun t

$CFO_{i,t+1}$  = arus kas dari aktivitas operasi perusahaan tahun t+1 dibagi total aset tahun t

$\Delta SALE_{i,t}$  = penjualan perusahaan tahun t dikurangi penjualan tahun t-1 dibagi total aset t

$PPE_{i,t}$  = aset tetap bruto perusahaan tahun t yang dibagi dengan total aset perusahaan tahun t.

$\epsilon_{i,t}$  = variabel gangguan perusahaan i

#### c. AQ

Proksi yang digunakan selanjutnya adalah AQ (*Accrual Quality*). Francis dkk. (2004, 2005), Biddle et dkk. (2009), Tong dan Miao (2011), Cheng dkk. (2013) dan Sirait dan Siregar (2014) juga menggunakan ukuran kualitas laba ini.  $\epsilon_{i,t}$  merepresentasikan kesalahan estimasi akrual dalam memprediksi arus kas sebenarnya. Standar deviasi dari residual yang semakin besar menunjukkan AQ yang rendah, AQ yang rendah mencerminkan kualitas laba yang lebih baik. AQ adalah *time-series* standar deviasi residual dari tahun t - 2 hingga t. Mirip dengan AAQ, AQ juga dihitung berdasarkan model Dechow dan Dichev (2002) yang dimodifikasi oleh McNichols (2002).

$AQ_{i,t} = \text{stdev}(\epsilon_{i,t}), t = t-2, \dots, t$

### Variabel Independen

#### a. Status Pembayaran Dividen

Status pembayaran dividen (DIV) diukur oleh variabel dummy yang diberi kode angka 1 jika perusahaan membayar dividen di tahun  $t$  dan 0 jika sebaliknya (perusahaan tidak membayar dividen).

b. Ukuran Pembayaran Dividen

Perusahaan yang membayar dividen dengan ukuran besar (LARGE\_DIV) memiliki nilai 1 dan 0 jika sebaliknya (perusahaan membayar dividen dengan ukuran besar). Pembayaran dividen diklasifikasikan dalam ukuran yang besar apabila rasio pembayaran dividen lebih dari 0,25 (Sirait & Siengar, 2014).

c. Peningkatan Ukuran Dividen

Peningkatan ukuran dividen dinilai dari peningkatan rasio pembayaran dividen dari tahun sebelumnya. DIV\_CHANGE memiliki nilai 1 jika perusahaan meningkatkan rasio pembayaran dividen dari tahun  $t-1$  ke tahun  $t$  dan memiliki nilai 0 jika sebaliknya (perusahaan tidak meningkatkan ukuran dividen).

d. Persistensi Dividen

Persistensi pembayaran dividen dilihat dari apakah perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham selama 3 tahun berturut turut. (PDIV) memiliki nilai 1 apabila perusahaan membayar dividen selama 3 tahun berturut turut dari tahun  $t-2$  sampai tahun  $t$  dan 0 jika sebaliknya.

### Variabel Kontrol

a. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Variabel ini diukur dari logaritma natural total asset perusahaan.

$$SIZE = \text{logaritma natural total asset}$$

b. Prospek Pertumbuhan Internal Perusahaan (GROWTH)

GROWTH menggambarkan aktivitas operasional perusahaan yang digambarkan dari pertumbuhan penjualan. Variabel ini diduga memiliki tanda positif terhadap ADA, AAQ, dan AQ.

$$\frac{\text{penjualan tahun } t - \text{penjualan tahun } t - 1}{\text{Penjualan tahun } t - 1}$$

c. Struktur Hutang (LEV)

Variabel LEV diduga memiliki tanda positif terhadap ADA, AAQ, dan AQ.

$$LEV = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

d. Umur Perusahaan (AGE)

Variabel ini diukur menggunakan logaritma natural umur perusahaan dalam bulan (sejak pertama kali terdaftar di BEI).

$$AGE = \text{logaritma natural umur perusahaan}$$

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan sengaja dari populasi berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 1 Januari 2014 sampai 31 Desember 2016, (2) Perusahaan manufaktur dengan total ekuitas positif, (3) Laporan keuangan dilaporkan dalam mata uang rupiah, (4) Perusahaan memiliki data lengkap untuk pengukuran seluruh variabel.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang di dapat dari Website IDX dan Bloomberg. Data diperoleh dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah artikel, jurnal, literatur, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dokumenter seperti laporan keuangan perusahaan dan data dari Bloomberg yang menjadi sampel dalam penelitian.

**Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

**Model 1:**  $EQ_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1DIV_{i,t} + \alpha_2SIZE_{i,t} + \alpha_3GROWTH_{i,t} + \alpha_4AGE_{i,t} + \alpha_5LEV_{i,t} + \epsilon_{i,t}$

Keterangan :

$EQ_{i,t}$  = Kualitas laba yang diproksikan oleh ADA dan AAQ

$\alpha_0$  = Konstanta

$\alpha_{1,2...9}$  = Koefisien variabel independen

**Model 2:**  $EQ_{i,t} = \beta_0 + \beta_1LARGE\_DIV_{i,t} + \beta_2SIZE_{i,t} + \beta_3GROWTH_{i,t} + \beta_4AGE_{i,t} + \beta_5LEV_{i,t} + \epsilon_{i,t}$

Keterangan :

$EQ_{i,t}$  = Kualitas laba yang diproksikan oleh ADA dan AAQ

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1,2...9}$  = Koefisien variabel independen

**Model 3:**  $EQ_{i,t} = \delta_0 + \delta_1DIV\_CHANGE_{i,t} + \delta_2SIZE_{i,t} + \delta_3GROWTH_{i,t} + \delta_4AGE_{i,t} + \delta_5LEV_{i,t} + \epsilon_{i,t}$

Keterangan :

$EQ_{i,t}$  = Kualitas laba yang diproksikan oleh ADA dan AAQ

$\delta_0$  = Konstanta

$\delta_{1,2...9}$  = Koefisien variabel independen

**Model 4:**  $EQ_{i,t} = \gamma_0 + \gamma_1PDIV_{i,t} + \gamma_2SIZE_{i,t} + \gamma_3GROWTH_{i,t} + \gamma_4AGE_{i,t} + \gamma_5LEV_{i,t} + \epsilon_{i,t}$

Keterangan :

$EQ_{i,t}$  = Kualitas laba yang diproksikan oleh AQ

$\gamma_0$  = Konstanta

$\gamma_{1,2...9}$  = Koefisien variabel independen

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang terjadi antara variabel-variabel uji terhadap kelompok uji. Hipotesis dapat diterima dan ditolak dengan melihat kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Uji Statistik t Model I ADA**

Variabel	ADA		AAQ	
	Koefisien	Probabilitas	Koefisien	Probabilitas
DIV	-.479	.000	-1.424	.000
SIZE	-.066	.000	-.154	.000
GROWTH	.004	.001	-.004	.023
LEV	-.010	.001	-.010	.042

AGE	.085	.008	.147	.006
-----	------	------	------	------

Sumber : Output SPSS dari data sekunder yang diolah 2018

Tabel 4.2

Uji Statistik t Model II

Variabel	ADA		AAQ	
	Koefisien	Probabilitas	Koefisien	Probabilitas
LARGE_DIV	-.484	.000	-1.440	.000
SIZE	-.066	.000	-.148	.000
GROWTH	.004	.000	-.004	.022
LEV	-.010	.000	-.010	.046
AGE	.081	.011	.143	.006

Sumber : Output SPSS dari data sekunder yang diolah 2018

Tabel 4.3

Uji Statistik t Model III

Variabel	ADA		AAQ	
	Koefisien	Probabilitas	Koefisien	Probabilitas
DIV_CHANGE	-.479	.000	-1.677	.000
SIZE	-.074	.000	-.155	.000
GROWTH	.004	.000	-.004	.004
LEV	-.011	.000	-.022	.000
AGE	.088	.006	.287	.000

Sumber : Output SPSS dari data sekunder yang diolah 2018

Tabel 4.4

Uji Statistik t Model IV

Variabel	AQ	
	Koefisien	Probabilitas
PDIV	-.465	.001
SIZE	-.196	.000
GROWTH	-3.998	.000
LEV	-.020	.000
AGE	.155	.072

Sumber : Output SPSS dari data sekunder yang diolah 2018

Rincian masing-masing hasil pengujian dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 1:**

Hasil regresi model pertama yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama, yaitu pengaruh status pembayaran dividen terhadap kualitas laba. Koefisien dari status pembayaran dividen (DIV) adalah signifikan dan positif untuk kedua proksi kualitas laba yaitu ADA dan AAQ. Variabel DIV dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang diprosikan oleh ADA dan AAQ dengan nilai signifikansi (*Sig.*) yang lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  dimana nilai signifikansinya terhadap ADA yaitu 0,000 dan terhadap AAQ yaitu 0,000 dan memiliki nilai koefisien beta terhadap ADA yaitu -0,479 dan terhadap AAQ yaitu -1,424. Hubungan dianggap positif apabila koefisien beta bernilai negatif, karena ADA dan AAQ memiliki hubungan yang berlawanan dengan kualitas laba, semakin rendah nilai ADA dan AAQ, maka semakin tinggi kualitas laba perusahaan. Dengan demikian, **hipotesis pertama diterima**. Perusahaan yang membayar dividen memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membayar dividen.

**Hipotesis 2:**

Koefisien variabel independen LARGE\_DIV adalah signifikan dan positif untuk kedua proksi kualitas laba yaitu ADA dan AAQ. Variabel LARGE\_DIV dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang diproksikan oleh ADA dan AAQ dengan nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,000 terhadap ADA dan 0,000 terhadap AAQ dan memiliki nilai koefisien beta -0,484 terhadap ADA dan -1,440 terhadap AAQ. Hubungan dianggap positif apabila koefisien beta bernilai negatif, karena ADA dan AAQ memiliki hubungan yang berlawanan dengan kualitas laba, semakin rendah nilai ADA dan AAQ, maka semakin tinggi kualitas laba perusahaan. Dengan demikian, **hipotesis kedua diterima**. Perusahaan yang membayar dividen dengan ukuran besar memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang membayar dividen dengan ukuran kecil.

**Hipotesis 3:**

Hasil koefisien variabel independen peningkatan ukuran dividen (DIV\_CHANGE) adalah signifikan dan positif untuk kedua proksi kualitas laba yaitu ADA dan AAQ. Variabel DIV\_CHANGE dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang diproksikan oleh ADA dan AAQ dengan nilai signifikansi (*Sig.*) yang lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  dimana nilai signifikansinya yaitu 0,000 terhadap ADA dan 0,000 terhadap AAQ dan memiliki nilai koefisien beta -0,479 terhadap ADA dan -1,677 terhadap AAQ. Hubungan dianggap positif apabila koefisien beta bernilai negatif, karena ADA dan AAQ memiliki hubungan yang berlawanan dengan kualitas laba, semakin rendah nilai ADA dan AAQ, maka semakin tinggi kualitas laba perusahaan. Dengan demikian, **hipotesis ketiga diterima**. Perusahaan yang meningkatkan pembayaran dividen memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak meningkatkan pembayaran dividen.

**Hipotesis 4:**

Hasil koefisien variabel independen peningkatan ukuran dividen (PDIV) adalah signifikan dan positif untuk proksi kualitas laba yaitu AQ. Variabel DIV\_CHANGE dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang diproksikan oleh AQ dengan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  dimana nilai signifikansinya yaitu 0,001 terhadap AQ dan memiliki nilai koefisien beta -0,465 terhadap AQ. Hubungan dianggap positif apabila koefisien beta bernilai negatif, karena AQ memiliki hubungan yang berlawanan dengan kualitas laba, semakin rendah nilai AQ, maka semakin tinggi kualitas laba perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima. Perusahaan yang membayar dividen secara konsisten selama 3 tahun memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membayar dividen secara konsisten selama 3 tahun.

**KESIMPULAN**

Hasil uji empiris penelitian ini dapat disimpulkan seperti dibawah ini:

1. Status pembayaran dividen perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang membayar dividen memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membayar dividen.
2. Ukuran pembayaran dividen memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas laba perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang membayar dividen dalam ukuran besar memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang membayar dividen dalam ukuran kecil.
3. Peningkatan ukuran pembayaran dividen memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas laba perusahaan. Jadi, perusahaan yang meningkatkan ukuran pembayaran dividen memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak meningkatkan ukuran pembayaran dividen.
4. Persistensi dividen memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas laba perusahaan. Perusahaan yang membayar dividen secara konsisten memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak membayar dividen secara konsisten.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan sebagai berikut:

1. Nilai R Square yang rendah yaitu 39,2% untuk model 1 ADA, 40,6% untuk model 2 ADA, dan 40,6% untuk model III ADA, yang mengindikasikan bahwa model penelitian yang diajukan masih kurang baik.
2. Terdapat data outlier yaitu pada PT Chitose Internasional tbk, PT Citra Tubindo tbk, dan PT Indospring tbk.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut, peneliti memberi saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan dapat lebih memperluas sektor penelitian, tidak terbatas hanya perusahaan manufaktur.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah proksi untuk mengukur kualitas laba selain proksi yang sudah ada dalam penelitian ini sehingga dapat dibandingkan dengan penelitian lain.
3. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan fitur dividen yang tidak menggunakan skala nominal dalam pengukurannya.

## REFERENSI

- Adaoglu, C. (2000), "Instability in the dividend policy of the Istanbul Stock Exchange (ISE) corporations: evidence from an emerging market", *Emerging Markets Review*, Vol. 1 No. 3, pp. 252-270.
- Aharony, J. and Dotan, A. (1994), "Regular dividend announcements and future unexpected earnings: an empirical analysis", *The Financial Review*, Vol. 29 No. 1, pp. 125-151.
- Aharony, J. and Swary, I. (1980), "Quarterly dividend and earning announcement and stockholder returns: an empirical analysis", *Journal of Finance*, Vol. 35 No. 1, pp. 1-12.
- Anthony, R. N. Govindarajan. (2005). *Management Control System*, Vol 11.
- Arnott, R.D. and Asness, C.S. (2003), "Surprise! Higher dividends<sup>1</sup>/<sub>4</sub>higher earnings growth", *Financial Analysis Journal*, Vol. 59 No. 1, pp. 70-87.
- Arilaha, M. A. (2009). "Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal keuangan dan Perbankan*, 13(1), 78-87.
- Asquith, P. and Mullins, D.W. (1983), "The impact of initiating dividend payments on shareholder's wealth", *The Journal of Business*, Vol. 56 No. 1, pp. 77-96.
- Beasley, M.S. (1996), "An empirical analysis of the relation between the board of director composition and financial statement fraud", *The Accounting Review*, Vol. 71 No. 4, pp. 443-465.
- Bellovary, J. L., Giacomino, D. E., & Akers, M. D. (2005). "Earnings quality: It's time to measure and report". *The CPA Journal*, Vol 75 No.11, pp. 32.
- Benartzi, S., Michaely, R. and Thaler, R. (1997), "Do changes in dividends signal the future or the past?", *The Journal of Finance*, Vol. 52 No. 3, pp. 1007-1034.
- Bhattacharya, S. (1979), "Imperfect information, dividend policy, and 'the bird in the hand' Fallacy", *Journal of Economics*, Vol. 10 No. 1, pp. 259-270.
- Biddle, G.C., Hilary, G. and Verdi, R.S. (2009), "How does financial reporting quality relate to investment efficiency?", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 48 Nos 2/3, pp. 112-131.
- Brav, A., Graham, J.R., Harvey, C.R. and Michaely, R. (2005), "Payout policy in the 21st century", *Journal of Financial Economics*, Vol. 77, pp. 483-528.
- Breeden, R. (2003), Restoring Trust, available at: [www.sec.gov/spotlight/worldcom/wcomreport0803.pdf](http://www.sec.gov/spotlight/worldcom/wcomreport0803.pdf) (accessed December 21, 2011).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). "Dasar-dasar Manajemen Keuangan" Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Callen, L.J., Robb, S.W.G. and Segal, D. (2008), "Revenue manipulation and restatements by loss firms", working paper, University of Toronto, Toronto.

- Caskey, J. and Hanlon, M. (2005), "Do dividends indicate honesty? The relation between dividends and the quality of earnings", working paper, University of Michigan, Ann Arbor, MI.
- Chen, F., Hope, O., Li, Q. and Wang, X. (2011), "Financial reporting quality and investment efficiency of private firms in emerging markets", *The Accounting Review*, Vol. 86 No. 4, pp. 1255-1288.
- Chen, S., Shevlin, T. and Tong, Y. (2007), "Does the pricing of financial reporting quality change around dividend changes?", *Journal of Accounting Research*, Vol. 45 No. 1, pp. 1-40.
- Cheng, C.S.A., Johnston, J. and Liu, C.Z. (2013), "The supplemental role of operating cash flows in explaining share returns: effect of various measures of earnings quality", *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 21 No. 1, pp. 53-71.
- DeAngelo, H., DeAngelo, L. and Stulz, R. (2006), "Dividend policy and the earned/contributed capital mix: a test of the life-cycle theory", *Journal of Financial Economics*, Vol. 81 No. 1, pp. 227-254.
- Dechow, P. and Dichev, I. (2002), "The quality of accruals and earnings: the role of accrual estimation errors", *The Accounting Review*, Vol. 77, s-1, pp. 35-59.
- DECHOW, P. M., & GE, W. (2004). SCHRAND, Catherine M. Earnings quality.
- DeFond, M. L., & Hung, M. (2003). "An empirical analysis of analysts' cash flow forecasts". *Journal of accounting and economics*, Vol 35 No 1, pp. 73-100.
- Easterbrook, F. (1984), "Two agency-cost explanations of dividends", *The American Economic Review*, Vol. 74 No. 4, pp. 650-659.
- Fanani, Z. (2010). "Analisis faktor-faktor penentu persistensi laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 7 No 1, pp 109-123.
- Finger, C. A. (1994). "The ability of earnings to predict future earnings and cash flow". *Journal of accounting research*, Vol 32 No 2, pp. 210-223.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. and Schipper, K. (2004), "Cost of equity and earnings attributes", *The Accounting Review*, Vol. 79 No. 4, pp. 967-1010.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. and Schipper, K. (2005), "The market pricing of accruals quality", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 39 No. 2, pp. 295-327.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi Delapan. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, K. S., & Komalasari, P. T. (2013). "Pengaruh Dividen Terhadap Kualitas Laba Perusahaan". *Jurnal Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya*.
- Givoly, D., Hayn, C. K., & Katz, S. P. (2010). Does public ownership of equity improve earnings quality?. *The accounting review*, Vol 85 No 1, pp. 195-225.
- Glen, J.D., Karmokolias, Y., Miller, R.R. and Shah, S. (1995), "Dividend policy and behaviour in emerging markets: to pay or not to pay", IFC Discussion Paper No. 26, available at: [http://www-wds.worldbank.org/external/default/WDSContentServer/TW3P/IB/1995/07/01/000009265\\_3970311123702/Rendered/PDF/multi\\_page.pdf](http://www-wds.worldbank.org/external/default/WDSContentServer/TW3P/IB/1995/07/01/000009265_3970311123702/Rendered/PDF/multi_page.pdf) (accessed December 21, 2011).
- Hanlon, M., Myers, J. and Shevlin, T. (2007), "Are dividends informative about future earnings?", working paper, University of Washington, Seattle, WA.
- Hao, Q. (2009), "Accruals' persistence, accruals mispricing and operating cycle: evidence from the US", *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 17 No. 2, pp. 198-207.
- Horngren, C. T., & Harrison Jr, W. T. (2007). *Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Hribar, P. and Nichols, C. (2007), "The use of unsigned earnings quality measures in tests of earnings management", *Journal of Accounting Research*, Vol. 45 No. 5, pp. 1017-1053.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976), "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kedelapan)*". Yogyakarta: BPF.
- John, K. and Williams, J. (1985), "Dividends, dilution, and taxes: a signaling equilibrium", *The Journal of Finance*, Vol. 40 No. 4, pp. 1053-1070.

- Jones, J. J. (1991). "Earnings management during import relief investigations". *Journal of accounting research*, Vol 29 No 2, pp. 193-228.
- Kieso, W. Warfield. (2011). *Intermediate accounting*, 1.
- Kothari, S., Leone, A. and Wasley, C. (2005), "Performance matched discretionary accruals measures", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 39 No. 1, pp. 163-197.
- Kusumaningrum, D. A. R., & Rahardjo, S. N. (2013). "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)".
- Kusumawati, D. N., & Riyanto, B. (2005). "Corporate governance dan kinerja: analisis pengaruh compliance reporting dan struktur dewan terhadap kinerja". *Simposium Nasional Akuntansi*, 8, 248-261.
- Li, Q. and Wang, T. (2010), "Financial reporting quality and corporate investment efficiency: Chinese experience", *Nankai Business Review International*, Vol. 1 No. 2, pp. 197-213.
- Lukose, J. and Rao, S.N. (2004), "Dividend changes, profitability, and earnings – a study of Indian manufacturing firms", available at: <http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?id=669461> (accessed December 21, 2011).
- Miller, M. and Modigliani, F. (1961), "Dividend policy, growth and the valuation of shares", *The Journal of Business*, Vol. 34 No. 4, pp. 411-433.
- Miller, M. and Rock, K. (1985), "Dividend policy under asymmetric information", *The Journal of Finance*, Vol. 40 No. 4, pp. 1030-1051.
- Myers, S. (2000), "Outside equity", *The Journal of Finance*, Vol. 55 No. 3, pp. 1005-1037.
- Pettit, R.R. (1972), "Dividend announcements, security performances, and capital market efficiency", *Journal of Finance*, Vol. 22 No. 5, pp. 993-1007.
- Pettit, R. R. (1972). "Dividend announcements, security performance, and capital market efficiency". *The Journal of Finance*, 27(5), 993-1007.
- Rozeff, M.S. (1982), "Growth, beta and agency costs as determinants of dividend payout ratios", *Journal of Financial Research*, Vol. 5 No. 3, pp. 249-259.
- Savov, S. and Weber, M. (2006), "Dividend increases and dividend initiations: what role for fundamentals and market movements", working paper, University of Mannheim, Mannheim.
- Sirait, F., & Veronica Siregar, S. (2014). "Dividend payment and earnings quality: evidence from Indonesia". *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol 22 No 2, pp. 103-117.
- Skinner, D.J. and Soltes, E.F. (2011), "What do dividends tell us about earnings quality?", *Review of Accounting Studies*, Vol. 16 No. 1, pp. 1-28.
- Spathis, C. T. (2002). "Detecting false financial statements using published data: some evidence from Greece". *Managerial Auditing Journal*, Vol 17 No 4, pp. 179-191.
- Subramanyam, K.R. (1996), "The pricing of discretionary accruals", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 22, pp. 249-281.
- Summers, L. and Sweeney, J.T. (1998), "Fraudulently misstated financial statements and insider trading: an empirical analysis", *The Accounting Review*, Vol. 73 No. 1, pp. 131-146.
- Talebi, M. (2010), "Investigating of the relationship between earning quality and dividend payout ratio in Tehran Stock Exchange", working paper, Islamic Azad University, Tehran.
- Tong, Y.H. and Miao, B. (2011), "Are dividends associated with the quality of earnings?", *Accounting Horizons*, Vol. 25 No. 1, pp. 183-205.
- Velury, U. (1999). "The effect of institutional ownership on the quality of earnings (Doctoral dissertation, University of South Carolina)".
- Wasson, D. D., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2011). *Study Guide to Accompany Financial Accounting, IFRS Edition* [by] Dick D. Wasson, Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso. John Wiley & Sons.
- Xie, H. (2001), "The mispricing of abnormal accruals", *The Accounting Review*, Vol. 76, pp. 357-373.